

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dan telah dijelaskan pula di bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada pada sektor perbankan BUMN yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

a. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada sektor perbankan BUMN yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 telah memenuhi kriteria kecukupan modal minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. pada setiap bank selalu befluktuatif. Hal ini dikarenakan *capital adequacy ratio* dipengaruhi oleh besarnya modal dan ATMR yang dimiliki setiap bank. Dimana dapat terlihat bahwa *capital adequacy ratio* tertinggi selama dua periode berturut-turut yaitu dari tahun 2008-2009 diperoleh Bank Mandiri. Namun pada tahun 2010 dan 2011 nilai CAR tertinggi diperoleh oleh Bank BNI, dan pada tahun 2012 nilai CAR terbesar dimiliki oleh Bank BRI. Sedangkan nilai CAR terendah juga fluktuatif, untuk tahun 2008-2012 dimana nilai CAR terendah tahun 2008-2009 adalah Bank BRI, tahun 2010 adalah Bank Mandiri, tahun 2011 kembali di duduki Bank BRI, dan tahun 2012 nilai CAR diduduki oleh Bank Mandiri.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, walaupun rata-rata nilai CAR dari tahun 2008-2013 bergerak naik turun, namun sektor perbankan telah memenuhi kriteria kecukupan modal minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% yang terlihat sektor perbankan BUMN dari tahun 2008-2012 kecukupan modal minimumnya diatas 8%.

b. *Non Performing Loan* merupakan gambaran kredit bermasalah yang penyebabnya adalah ketidakmampuan nasabah membayar angsuran pokok pinjaman dan bunga yang dibebankan sesuai yang diperjanjikan. Dimana sektor perbankan BUMN yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, memiliki tingkat NPL yang mendekati ketentuan Bank Indonesia dibawah 5 %. Dimana dapat terlihat pada setiap bank selalu befluktuatif dan dapat terlihat bagaimana keadaan NPL pada masing-masing bank di setiap periodenya. Hal ini dapat terjadi karena NPL di pengaruhi oleh berbagai faktor intern dan ekstern. Dimana dapat terlihat bahwa tingkat *Non Performing Loan* tertinggi pada tahun 2008-2012 adalah Bank BNI, sedangkan posisi NPL pada Bank BRI dan Bank Mandiri berubah-ubah, pada tahun 2008 Bank BRI memiliki NPL terendah daripada ketiga bank tersebut, yaitu sebesar 2,80% namun pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 3,52%, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya Bank BRI menunjukkan keseriusan dalam pengelolaan penyaluran kreditnya sehingga pada tahun 2012 nilai NPL dapat menurun ke arah yang lebih baik yaitu dengan nilai CAR sebesar 1,78%. Demikian juga dengan Bank Mandiri pada awal tahun 2008 memiliki nilai NPL yang cukup besar yaitu 4,70% namun tahun demi tahun nilai NPL Bank Mandiri terus mengalami penurunan dan pada tahun 2012 nilai NPL Bank Mandiri berbeda tipis dengan Bank BRI yaitu sebesar 1,90%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, walaupun rata-rata nilai NPL dari tahun 2008-2012 bergerak naik turun. Namun sektor perbankan telah memenuhi kriteria tentang pengelolaan kredit bermasalah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maksimal 5% yang terlihat sektor perbankan dari tahun 2008-2012. Kredit bermasalah terus menurun di bawah 5%. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan pemberian kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh perbankan BUMN pada periode 2008-2012 sangat baik, sehingga

kemampuan masyarakat dalam membayar kredit meningkat, dan penyaluran kredit diberikan kepada tangan yang tepat.

- c. Perkembangan *Net Interest Margin* yang dilakukan pada sektor perbankan BUMN yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) pada setiap bank selalu befluktuatif. Hal ini dikarenakan *Net Interest Margin* dipengaruhi oleh besarnya pendapatan bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, aktiva produktif yang di perhitungkan adalah aktiva yang menghasilkan laba. Dimana dapat terlihat bahwa *Net Interest Margin* tertinggi selama lima tahun berturut turut dari tahun 2008-2012 diperoleh Bank Rakyat Indonesia. Nilai NIM tertinggi diperoleh Bank Rakyat Indonesia Sedangkan nilai NIM terendah dari setiap tahunnya dipegang oleh Bank Mandiri yaitu pada tahun 2009 sebesar 5%. Dimana, suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat, apabila tingkat *Net Interest Margin* (NIM) bank mencapai sekurang-kurangnya 6%, dan berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor perbankan dari tahun 2008-2012 termasuk ke dalam kategori bank yang sehat.
- d. Penyaluran atau pemberian kredit kepada pihak ketiga yang dilakukan oleh sektor perbankan BUMN yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 memiliki pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang stabil. Dimana sektor perbankan BUMN yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada setiap bank selalu befluktuatif. Hal ini dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dipengaruhi oleh besarnya total kredit yang disalurkan dan juga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh setiap bank. Dimana dapat terlihat bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi pada tahun 2008 diperoleh Bank BRI. Begitu pula pada tahun 2009-2010, tingkat LDR tertinggi diperoleh oleh Bank BRI. Sementara dalam 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 tingkat LDR tertinggi diperoleh oleh Bank Mandiri. Sedangkan tingkat LDR

terendah pada tahun 2008 diperoleh Bank mandiri selama tiga periode berturut-turut tingkat LDR terendah berada pada Bank Mandiri, lalu pada periode dua tahun terakhir tingkat LDR terendah dimiliki oleh Bank BNI. *Loan to Deposit Ratio* ini dimaksudkan untuk menilai seberapa besar pendanaan pinjaman yang diberikan oleh bank yang berasal dari DPK. Dimana semakin besar LDR menandakan semakin tingginya pinjaman yang diberikan oleh bank yang bersumber dari DPK, maka semakin tidak likuid bank tersebut. Dimana semakin kecil tingkat LDR suatu bank menunjukkan semakin baiknya likuiditas bank yang bersangkutan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa LDR sektor perbankan berada di antara 85-110 %.

Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa, walaupun telah terjadi peningkatan rata-rata tingkat LDR dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, namun rata-rata nilai tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya masih dibawah 85%, sehingga kemampuan likuiditas sektor perbankan masih tetap terjaga. Tingkat LDR yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa sektor perbankan telah berhasil menghimpun dana dari masyarakat yang lebih besar daripada total kredit yang dimilikinya. Ini berarti sektor perbankan memiliki kemampuan dalam membayar kembali, jika sewaktu waktu ada penarikan dana yang dilakukan nasabah, dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2. Selama lima tahun dari tahun 2008-2012, rata-rata harga saham berfluktuatif namun mengalami trend kenaikan. Dimana dapat terlihat bahwa harga saham pada setiap bank selalu befluktuatif. Hal ini dikarenakan harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap bank, tingkat permintaan dan penawaran, serta kinerja keuangan dari setiap bank. Dimana dapat terlihat bahwa harga saham tertinggi pada tahun 2008 diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia selama 2 periode berturut-turut pada tahun 2008-2009 diperoleh Bank Rakyat Indonesia. Sementara

selama 3 periode berturut-turut pada tahun 2010-2013 diperoleh oleh Bank Mandiri. Sedangkan nilai harga saham terendah selama 5 periode berturut-turut pada tahun 2008-2012 nilai harga saham terendah berada pada Bank Negara Indonesia. Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa, rata-rata harga saham dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, menunjukkan arah yang menguat hal ini mengindikasikan kepercayaan dari investor yang melihat kinerja bank dari sisi fundamental perusahaan sehingga tertarik untuk menanamkan dananya di sektor perbankan. Besarnya harga saham mencerminkan baiknya nilai perusahaan dari kaca mata investor, karena harga saham timbul dari tingkat permintaan dan penawaran investor. Selain itu, harga saham yang meningkat menunjukkan peningkatan perekonomian nasional terutama dari sisi makro ekonomi.

3. Penelitian terhadap pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) memberikan hasil sebagai berikut:
 - a. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan secara simultan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham secara simultan, ternyata diperoleh **Ho ditolak**, dan dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ***Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.**
 - b. Penelitian terhadap pengaruh parsial dari variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) memberikan hasil sebagai berikut:
 1. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham diperoleh hasil **Ho diterima**, yang

berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham. Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Walaupun demikian bank harus tetap memperhatikan rasio CARnya sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu CAR minimum bagi bank – bank umum di Indonesia adalah 8%. PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 bank dengan kriteria tertentu harus memasukan risiko pasar dan resiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukan komponen modal pelengkap.

2. Hasil penelitian untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham diperoleh hasil **Ho ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham.
3. Pengujian untuk menghitung pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham, memberikan hasil **Ho diterima**, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham.
4. Hasil penelitian untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham diperoleh hasil **Ho diterima**, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Sektor Perbankan

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, peneliti melihat ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan untuk perkembangan operasional sektor perbankan selanjutnya, yaitu:

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan Profitabilitas bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
- b. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *Non Performing Loan* tidak membengkak, atau maksimal sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap pelepasan pinjaman bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit, misal pinjaman harus dilindungi dengan agunan yang memadai dan memenuhi syarat legalitas serta marketable. Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, usaha yang dibiayai adalah prospektif dan *profitable* serta monitoring terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dapat dihindari penyalahgunaan kredit. Disamping itu bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi.
- c. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.
- d. Manajemen perlu memperhatikan risiko pasar yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini dapat dilakukan dengan cara bank senantiasa menghitung *cost of fund* secara cermat sehingga dapat ditentukan *based lending rate* yang kompetitif. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah penentuan suku bunga simpanan baik giro,

deposito, dan tabungan, yang mana bank harus selalu mengikuti dengan cermat, seperti tingkat inflasi, suku bunga luar negeri, dan juga suku bunga bank pesaing. Dengan demikian bank akan terhindar dari *negative spread* dan mendapatkan *Net Interest Margin* (NIM) yang optimal.

- e. Dengan meningkatnya tingkat kesehatan perbankan melalui analisis terhadap berbagai kondisi yang terjadi dan kebijakan yang tepat terkait dengan kecukupan modal, pengelolaan kredit bermasalah, likuiditas dan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap investor yang berimbas positif terhadap perkembangan harga saham sektor perbankan.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yang akan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa lebih dikembangkan dengan melihat variabel yang sangat mempengaruhi suatu variabel dependen ataupun menambah jumlah variabel yang diteliti dengan menggunakan variabel yg didapat dari faktor eksternal, misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, volume atau harga saham perdagangan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hendaknya menambah variabel independen seperti pelanggaran BMPK, tingkat inflasi serta pengaruh volatilitas kurs. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan data sekunder yaitu laporan publikasi bank, diharapkan penelitian mendatang dapat menjangkau aspek manajemen bank seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam melakukan penilaian kesehatan bank secara CAMEL Rating Sistem.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham untuk menambah literatur keakuratan informasi yang dibutuhkan. Faktor-faktor tersebut seperti tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah.

Maka dengan semakin banyak variabel, data dan jangka waktu penelitian yang lebih lama, maka hasil penelitian akan semakin akurat.

